

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Natalia Kristiani Lase

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Nias

Jl. Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli Nias, 22812

Email: natalialase16@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran take and give adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing.

Tujuan penelitian : (1) Mendeskripsikan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X ATPH yang berjumlah 13 orang. Instrumen penelitian yaitu : (1) Lembaran observasi (2) Angket kualitas pembelajaran, (3) Tes hasil belajar siswa, (4) Lembaran panduan wawancara, dan (5) Dokumentasi.

Hasil penelitian : (1) Kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus I yaitu 66,60 % tergolong kategori cukup dan pada Siklus II yaitu 97,76 % tergolong kategori baik sekali. (2) Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 70,31 tergolong kategori cukup dan pada Siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 85,82 tergolong kategori baik.

Kata Kunci: Take And Give, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik, dan sebaliknya, sumber daya manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan. Salah satu masalah yang paling menonjol yang sedang dihadapi oleh negara kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan di negara ini. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Salah satu diantaranya adalah efektifitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dengan demikian pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan mengajarkan konsep bidang studi dengan baik dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru misalnya memilih model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar.

Proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Setiap siswa menerima pendidikan dibangku sekolah dan mereka masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda maupun pola pemahamannya. Dengan adanya perbedaan tersebut maka guru bertanggungjawab untuk menyatukan perbedaan itu dengan menerapkan beberapa strategi serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan perhatian siswa didalam proses belajar mengajar.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa semester genap tahun pelajaran 2018/2019 masih dibawah KKM. Selama ini guru fokus hanya dalam dengan menerapkan metode ceramah saja. Guru juga kurang kreatif menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengalaman kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran dikelas. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber dalam pembelajaran, bahkan guru kurang memperhatikan penggunaan media sehingga pembelajaran kurang dipahami. Kondisi pembelajaran seperti ini seringkali membuat siswa malas, ribut saat proses belajar mengajar, tugas rumah tidak dikerjakan dan bahkan sering keluar masuk kelas serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif sehingga mudah jenuh. Kebosanan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran Biologi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran kooperatif dan media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *take and give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Istarani (2011:187) mengemukakan pengertian model pembelajaran *take and give* yaitu :

model pembelajaran *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada, lalu diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya dan ia terima melalui kawan pasangannya.

Istilah *take and give* sering dinotasikan orang dengan saling memberi dan saling menerima. Maka, dengan saling memberi dan menerima tersebut yang menjadi intisari dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give*, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembaran Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran Biologi sebagai pengamat. Adapun lembaran observasi yang digunakan peneliti antara lain yaitu :

- 1) Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)
Lembar pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan selama proses pembelajaran.
- 2) Lembar Observasi Siswa Yang Terlibat Aktif
Lembar pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan minat, perhatian, partisipasi, dan persentasi.
- 3) Lembar Observasi Siswa Yang Tidak Terlibat Aktif
Lembar pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Lembaran Angket Kualitas Pembelajaran

Angket kualitas pembelajaran merupakan instrumen untuk mengukur kualitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk kuesioner objektif, dimana kepada responden yang dalam hal ini adalah siswa yang akan diberikan beberapa 20 butir daftar pertanyaan. Angket ini diedarkan kepada siswa (responden) pada setiap akhir siklus.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tes hasil belajar dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi dan dilakukan uji coba instrumen.

d. Lembaran Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara untuk guru dan siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung dan untuk menangkap suasana kelas tentang peristiwa penting yang dilaksanakan, contonya seperti foto, dll.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen tes hasil belajar dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Kegiatan uji coba instrumen dilaksanakan untuk keperluan uji kelayakan tes yaitu uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes, dan uji daya pembeda tes. Pengolahan hasil uji coba instrument tes hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item tersebut valid atau tidak valid, sehingga instrumen tes hasil belajar dapat diketahui layak digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Riduwan (2005:98)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 N : Jumlah peserta atau jumlah siswa yang mengikuti tes
 $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
 $\sum Y$: Jumlah skor total

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan. Jika instrument tes hasil belajar reliabilitas berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Peneliti menggunakan rumus metode alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum \partial_i^2}{\partial_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum \partial_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item
 ∂_t^2 = Varians total
 k = Jumlah item

Riduwan (2005:11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang beralamat di Jalan Taefere menuju desa Hambawa, Kecamatan Gunungsitoli Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-ATPH pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 13 orang.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti berkolaborasi kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dan atas persetujuannya penelitian dapat dilakukan dan peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X-ATPH. Pelaksanaan penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat (observer) yaitu guru mata pelajaran Biologi Terpadu kelas X-ATPH yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Biologi dan tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain serta peneliti bertindak sebagai gurudalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Hasil Validasi Logis Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan perlu divalidasi oleh dosen atau guru berpengalaman yang disebut sebagai validator. Validasi logis dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal, dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan validasi.

Hasil validasi logis terdiri atas dua kolom yakni kolom 1 mengenai reproduksibel dan kolom 2 mengenai tingkat validitas. Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar dari kedua validator diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes hasil belajar valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan tanpa revisi.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan Uji Coba Instrumen di SMK Negeri 1 Gunungsitoli pada Kelas X-ATPH dengan jumlah siswa 30 orang. Hasil uji coba instrumen tersebut digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 dinyatakan **Valid** sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 2,287$. Kemudian dikonsultasikan pada harga nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1$ = $30 - 1 = 29$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $2,287 > 0,367$ dengan demikian instrumen penelitian tes hasil belajar dinyatakan **Reliabel**

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes hasil belajar dengan keadaan sebenarnya maka perlu dilakukan penghitungan tingkat kesukaran berdasarkan data hasil uji coba instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswayang mampu dengan siswa yang kurang mampu. Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda mulai dari item soal nomor 1

sampai item soal nomor 5 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

1. Kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus I yaitu 66,60 % tergolong kategori cukup dan pada Siklus II yaitu 97,76 % tergolong kategori baik sekali.
2. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 70,31 tergolong kategori cukup dan persentase siswa yang tuntas belajar 53,85 %. Kemudian pada Siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 85,82 tergolong kategori baik dan persentase siswa yang tuntas belajar 92,31 %.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* agar siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran Biologi.
2. Hendaknya setiap guru mampu menguasai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* agar optimal diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran Biologi.
3. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif demi meningkatkan suasana pembelajaran yang menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2002. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilai*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2015. *Laporan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Haryono. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Di SMP Negeri 6 Kelaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Kelaten : Tanpa Penerbit.

- Hasan, Iqbal, M. 2008. *Statistika 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salfahtimah. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Padang Panjang : Tanpa Penerbit.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.